

**THE IMPLEMENTATION OF SCRAMBLE COOPERATIVE  
LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENT'S ACHIEVEMENT  
ON SOCIAL STUDIES OF GRADE IV IN SD NEGERI 188  
PEKANBARU**

**Hesty Anggraini, Eddy Noviana, Lazim N**

*Anggrainihesty28@yahoo.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, LazimPGSD@gmail.com  
08526455307, 081365426537, 08126807039*

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstract:** *This research was carried out because of the low learning outcomes of social studies of grade IV in SD Negeri 188 Pekanbaru, KKM (success criteria) assigned in school, that is 78. The class consist of 32 students, who reached the KKM is just 14 students (43.75%), whereas students who have not yet reached the KKM is 18 students (56.25%) with average rating of class 63.75. To solve these problems then the researchers implement scramble cooperative learning model. The purpose of this research is to improve the learning achievement of social studies of grade IV in SD Negeri 188 Pekanbaru with the implementation of the scramble cooperative learning model. The result of this research shows that the average value of basic score is 63.75 and increased in cycle I from 13.54% become 72.38. In cycle II, the average value of the students also increase 36.29% become 86.88. The development of group at the first meeting cycle I there are 2 groups get category of good, 3 groups get category of very good, and 1 group get special category. And on the next meeting there are 2 group get category of very good and 4 groups get special category. On a basic score of students classical success criteria of social studies is 43.75% (not completely). After implementation of scramble cooperative learning model on cycle 1, number of success criteria of students classical learning increased become 59.38% (not completely). And on cycle II, success criteria of students classical learning increased by 87.50% (completely). Then, the activity of the teacher on the first meeting of the cycle I got was 58.33% by category is enough. The second meeting was increased become 75.00% with category of good. on the first meeting of the cycle II teacher activity increased become 83.33% by category of very good. At the second meeting increased become 91.66% with the very good category. The activity of the students at the first meeting of the cycle I got was 54.16% by category of enough. The second meeting was increased become 66.66% with category of good. At the first meeting of the cycle II activity of students increased become 75.00% with category of good. At the second meeting increased become 83.33% by very good category. From this research it can be concluded that by implementation of the scramble cooperative learning model can improve students learning outcomes of social studies of grade IV in SD Negeri 188 Pekanbaru.*

**Keywords:** *Scramble Cooperative Type, Social Studies Outcomes*

## **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 188 PEKANBARU**

**Hesty Anggraini, Eddy Noviana, Lazim N**

Anggrainihesty28@yahoo.com, eddy.noviana@lecturer.unri.ac.id, LazimPGSD@gmail.com  
08526455307, 081365426537, 08126807039

Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilaksanakan karena rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 188 Pekanbaru, KKM yang ditetapkan di sekolah, yaitu 78. Dari 32 orang siswa, yang mencapai KKM hanyalah 14 orang siswa (43,75%), sedangkan siswa yang belum mencapai KKM adalah 18 orang siswa (56,25%) dengan nilai rata-rata kelas 63,75. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 188 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata skor dasar 63,75 meningkat pada siklus I sebesar 13,54% menjadi 72,38. Pada siklus II nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan sebesar 36,29% menjadi 86,88. Perkembangan kelompok pada pertemuan pertama siklus I terdapat ada 2 kelompok kategori baik, 3 kelompok kategori baik sekali dan 1 kelompok kategori istimewa. Pertemuan kedua ada 2 kelompok baik, 2 kelompok baik sekali, 2 kelompok istimewa. Pada siklus II pertemuan pertama diperoleh 4 kelompok baik sekali dan 2 kelompok istimewa selanjutnya pertemuan kedua diperoleh 2 kelompok baik sekali dan 4 kelompok istimewa. Pada skor dasar ketuntasan klasikal belajar IPS siswa adalah 43,75% (tidak tuntas). Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada siklus I ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat sebesar 59,38% (tidak tuntas) dan pada siklus II ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat sebesar 87,50% (tuntas). Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 58,33% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua meningkat menjadi 75,00% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,66% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I persentasenya adalah 54,16% dengan kategori cukup. Pertemuan kedua meningkat menjadi 66,66% dengan kategori baik. Pada pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi 75,00% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua meningkat menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 188 Pekanbaru.

**Kata Kunci:** Kooperatif tipe *scramble*, hasil belajar IPS

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sarana utama dalam pembentukan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas baik melalui pendidikan di rumah maupun melalui pendidikan di sekolah. Tujuan pendidikan menurut undang-undang No 20 tahun 2003 adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan sangat penting khususnya pada tingkat sekolah dasar (SD), karena pada pendidikan tingkat SD merupakan pendidikan awal atau dasar, dimana anak mulai mengenal berbagai macam pengetahuan, cara bersosialisasi dan sebagainya.

Salah satu mata pelajaran yang di ajarkan oleh guru di sekolah adalah ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang mengintegrasikan tentang kehidupan sosial dari bahan realita kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Dengan adanya mata pelajaran IPS di sekolah dasar, para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial, memiliki kepekaan dan kesadaran terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki keterampilan mengkaji dan memecahkan masalah-masalah sosial tersebut. Dengan demikian, IPS memiliki peranan yang sangat penting yaitu untuk mendidik siswa guna mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik, yaitu warga negara yang bangga dan cinta terhadap tanah airnya. Berdasarkan tujuan pembelajaran IPS di atas, jelaslah bahwa IPS merupakan hal yang sangat penting untuk di pelajari khususnya pada anak sekolah dasar (SD). Untuk merealisasikan tujuan tersebut, proses belajar mengajar tidak hanya terbatas pada aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan melainkan aspek afektif dalam menghayati serta menyadari kehidupan yang penuh dengan masalah, tantangan, hambatan, dan persaingan ini. Oleh sebab itu, sudah selayaknya pembelajaran IPS mendapat perhatian serius, Khususnya dalam hal peningkatan kualitas pembelajaran IPS.

Pada kenyataannya, mata pelajaran IPS salah satu mata pelajaran yang membosankan bagi siswa karena siswa lebih banyak di minta membaca dan menghafalkan nama orang, dan waktu kejadian suatu peristiwa. Dalam hal ini, selalu menjadi pilihan utama guru menggunakan metode ceramah, dimana siswa hanya menjadi pendengar dan guru menjadi penceramah. Akhirnya siswa menjadi bosan, minat belajarnya menurun dan kehilangan motivasi dalam belajar.

Berdasarkan observasi dari Ibu Ernie Juliantie, SE, MM selaku wali kelas IV SD Negeri 188 Pekanbaru diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Dasar Siswa Kelas IV SD Negeri 188 Pekanbaru

No	Jumlah Siswa	KKM	Kriteria Ketuntasan		Nilai Rata-Rata Kelas
			Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)	
1.	32	78	14 siswa (43,75%)	18 siswa (56,25%)	63,75

Dari tabel 1 dapat diketahui masih banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai KKM, hal ini disebabkan oleh: 1) guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, 2) penyajian guru dalam menyajikan materi pelajaran kurang menarik, 3) guru kurang memperhatikan dan kurang mengkoordinir kegiatan proses belajar siswa saat berdiskusi. Dimana hal ini dapat dilihat dari gejala siswa antara lain: 1) siswa belajar hanya bermain-main karena merasa bosan 2) siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, 3) siswa yang melakukan diskusi, tanya jawab hanya siswa yang berani saja.

Dari permasalahan di atas, salah satu cara untuk memperbaiki peneliti menerapkan tindakan yang bisa meningkatkan hasil belajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa menggunakan otak kanan dan otak kirimenurut Rober B. Taylor (Huda, 2015: 303). Dalam model ini, siswa tidak hanya diminta menjawab soal, tetapi menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah disediakan namun masih dalam kondisi acak. Siswa hanya ditugaskan mengkoreksi (membolak-balik huruf) jawaban sehingga menjadi jawaban yang tepat dan benar. Ketepatan dan kecepatan berpikir dalam menjawab soal adalah salah satu kunci permainan model pembelajaran *Scramble*. Skor siswa ditentukan oleh seberapa banyak soal yang benar dan seberapa cepat soal-soal tersebut dikerjakan.

Berdasarkan permasalahan peneliti melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Koopertaif Tipe *Scramble* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDNegeri 188 Pekanbaru“.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dikelas IV SD Negeri188 Pekanbaru. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2017, sebanyak 32 orang siswa, yang terdiri dari 11 orang laki-laki dan 21 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 4 kali pertemuan dan pada akhir siklus diadakan ulangan harian. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. peneliti dibantu oleh observer untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses belajar mengajar. Observer pada penelitian ini, yaitu ibu Ernie Juliantie, SE, MM. Setiap kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajarankooperatif tipe *scramble*. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, maka rancangan penelitian tindakan kelas adalah pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Data yang didapat dari penelitian ini adalah data hasil belajar IPS yang diperoleh melalui tes yang dilakukan pada setiap akhir siklus dan data observasi aktivitas guru dan siswa. Instrumen dalam penelitian ini terdiri atas dua, yaitu: Perangkat Pembelajaran dan Instrumen Pengumpulan Data. Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari : silabus, RPP, LKS, dan evaluasi. Kemudian instrumen pengumpulan data yang terdiri dari : lembar observasi dan tes hasil belajar IPS. Teknik Pengumpulan Data diperoleh melalui teknik observasi dan teknik tes. Teknik Analisis Data bertujuan untuk menyatakan aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran

kooperatif tipe *scramble* dan mengamati sejauh mana ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM).

### 1. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa berisikan berbagai jenis aktivitas guru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 188 Pekanbaru. Mengukur presentase aktivitas guru dan siswa pada tiap pertemuan dari masing-masing siklus digunakan rumus sebagai berikut analisis penskoran aktivitas guru dan aktivitas siswa

$$NR = \frac{R}{SM} \times 100\% \text{ (Ngalim Purwanto, 2009: 102)}$$

Keterangan :

NR = Presentase aktivitas guru/siswa

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimum yang didapat dari aktivitas guru / siswa

Tabel 2. Interval Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
81-100	Sangat baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
≤ 50	Kurang

### 2. Analisis Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*. Menggunakan rumus sebagai berikut:

#### a) Ketuntasan Individu

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

(Ngalim Purwanto, 2009: 112)

S = Nilai yang diharapkan

R = Jumlah skor dari soal yang dijawab benar

N = Skormaksimal dari tes tersebut

## b) Rata – Rata Hasil Belajar

Rata-rata hasil belajar dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{\sum N} \text{(Daryanto, 2011: 191)}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = rata-rata

$\sum x$  = jumlah semua nilai siswa

N = jumlah siswa

## c) Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan klasikal tercapai apabila 85% dari seluruh siswa mencapai nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 78. Ketuntasan klasikal dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\% \text{(Daryanto, 2011: 192)}$$

## d) Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui persentase peningkatan hasil belajar dapat digunakan rumus :

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, 2011:53)

P = Presentase peningkatan  
 Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan  
 Baserate = Nilai sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti telah merancang perangkat pembelajaran dan instrument pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk empat kali pertemuan, Lembar kerja siswa (LKS) sebanyak empat kali pertemuan, dan soal evaluasi untuk empat kali pertemuan. Sedangkan instrumen pengumpulan data adalah lembaran observasi aktivitas guru sebanyak empat kali pertemuan, lembaran observasi aktivitas siswa sebanyak empat kali pertemuan beserta. Kisi-kisi soal ulangan harian siklus I dan siklus II dan lembaran soal ulangan harian siklus I dan siklus II. Kunci jawaban soal ulangan harian siklus I dan siklus II, skor dasar siswa.

### Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berdasarkan pada RPP, LKS yang berpedoman pada Silabus, dan langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan model pembelajarankooperatif tipe *scramble*.

### Tahap Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri 188 Pekanbaru sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas siswa.

### Tahap Refleksi

Refleksi dari siklus ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terdapat selama proses pembelajaran siklus sebelumnya dan selanjutnya. Kemudian dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

### Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, hasil belajar siswa dalam dua siklus dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Hasil data aktivitas guru dapat dilihat pada tabel 3. di bawah ini.

Tabel 3. Aktivitas Guru pada Siklus I dan II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	I	II	I	II
Jumlah skor	14	18	20	22
Persentase	58,33%	75,00%	83,33%	91,66%

Sumber: Lembar Aktivitas Guru

Berdasarkan tabel 3 diperoleh bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I aktivitas guru persentasenya adalah 58,33%, meningkat menjadi 75,00%. Pada pertemuan pertama siklus II menjadi 83,33%. Pada pertemuan kedua siklus II meningkat lagi menjadi 91,66%.

Hasil observasi aktivitas guru pada penjelasan diatas dapat dilihat selama dua siklus mengalami peningkatan skor pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama guru belum menguasai materi dan belum menguasai kelas. Pada pertemuan kedua guru sudah meningkat guru sudah menguasai materi meskipun kurang bisa menguasai kelas. Pada pertemuan ketiga aktivitas guru sudah terlaksana dengan sangat baik, guru sudah bisa menguasai kelas, dalam penyampaian materi juga sudah bagus sehingga siswa lebih fokus dalam memperhatikan guru. Pada pertemuan keempat aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik dan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Peningkatan aktivitas guru setiap pertemuan semakin meningkat karena perangkat pembelajaran yang disiapkan oleh guru dengan baik, sehingga proses pembelajaran

dapat berlangsung dengan baik saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble*.

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	I	II	I	II
Jumlah skor	13	16	18	20
Persentase	54,16%	66,66%	75,00%	83,33%

Sumber: Lembar Aktivitas Siswa

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat aktivitas siswa semakin meningkat, dari siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh persentase 54,16% dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua meningkat menjadi 66,66% dengan kategori baik. Selanjutnya pertemuan pertama siklus II aktivitas siswa memperoleh persentase 75,00% dengan kategori baik dan pada pertemuan kedua siklus II diperoleh persentase aktivitas siswa adalah 83,33% dengan kategori sangat baik.

Tabel 5. Perkembangan Kelompok Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kelompok	Perkembangan pertemuan I	Penghargaan	Perkembangan pertemuan II	Penghargaan
I	18	Baik Sekali	8	Baik
II	13,3	Baik	20	Baik Sekali
III	12	Baik	26	Istimewa
IV	26,6	Istimewa	10	Baik
V	16	Baik Sekali	18,3	Baik sekali
VI	16	Baik Sekali	26	Istimewa

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa hasil analisis perkembangan kelompok pada siklus I pertemuan pertama, yang memperoleh penghargaan kelompok baik ada dua kelompok, dan penghargaan kelompok baik sekali ada tiga kelompok, dan satu kelompok istimewa, Sedangkan pada pertemuan kedua diperoleh kelompok Istimewa sebanyak dua kelompok, dua kelompok baik dan dua kelompok baik sekali Hal ini menunjukkan bahwa terjadi perkembangan nilai kelompok setelah dilakukan pertemuan siklus I.

Tabel 6. Perkembangan Kelompok Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kelompok	Perkembangan pertemuan I	Penghargaan	Perkembangan pertemuan II	Penghargaan
I	16	Baik Sekali	26,6	Istimewa
II	18	Baik Sekali	18	Baik Sekali
III	25	Istimewa	23,3	Istimewa
IV	18	Baik sekali	20	Baik Sekali
V	22	Istimewa	24	Istimewa
VI	20	Baik Sekali	24	Istimewa

Pada siklus II pertemuan pertama mengalami peningkatan, kelompok istimewa pada siklus II pertemuan pertama sebanyak dua kelompok, kelompok baik sekali ada empat kelompok. Sedangkan pada pertemuan kedua kelompok istimewa sebanyak empat kelompok dan kelompok yang baik sekali dua kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi perkembangan nilai kelompok setelah dilakukan pertemuan siklus II.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat dilihat ketuntasan individu dan klasikal pada tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa

No	Tahapan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Hasil Belajar		
			Tuntas	Individu Tidak Tuntas	Klasikal
1	Skor Dasar	32	14 (43,75%)	18 (62,96%)	TT(43,75%)
2	Siklus I		19 (59,38%)	13 (55,56%)	TT(59,38%)
3	Siklus II		28 (87,50%)	4 (11,11%)	T (87,50%)

Sumber: Hasil Tes Belajar Siswa

Dari tabel 7 dapat dilihat bahwa dari skor dasar ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, dimana pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 14 orang (43,75%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 orang (62,96%). Kemudian pada ulangan harian siklus I jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 19 orang (59,38%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang (55,56%). Selanjutnya pada ulangan harian siklus II semakin meningkat jumlah siswa yang tuntas sebanyak 28 orang (87,50%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang (11,11%).

Peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dan peningkatan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV SDNegeri188 Pekanbaru.

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Hasil Belajar Siswa	Rata-Rata	Peningkatan Hasil Belajar Siswa	
		SD – UH I	SD – UH II
Skor Dasar	63,75		
Ulangan Harian Siklus I	72,38	13,54%	36,29%
Ulangan Harian Siklus II	86,88		

Sumber: Hasil Tes Belajar Siswa

Dari tabel 8 dapat disimpulkan terjadi peningkatan dari skor dasar, ulangan akhir siklus I, dan ulangan akhir siklus II. Hasil belajar siswa sebelum tindakan (skor dasar) dengan nilai rata-rata 63,75, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* menjadi 72,38. Pada siklus II kemudian mengalami peningkatan sehingga rata-rata dicapai adalah 86,88. Terjadinya peningkatan pada hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan akhir siklus I, dan ulangan akhir siklus II menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan April dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dengan materi pokok perkembangan teknologi produksi, komunikasi, transportasi. Model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan jawaban dan menyelesaikan permasalahan yang ada dengan cara membagikan lembar soal dan lembar jawaban yang disertai dengan alternatif jawaban yang tersedia namun kondisi hurufnya masih dalam kondisi acak. Pelaksanaan pembelajaran guru membagi siswa atas beberapa kelompok secara heterogen untuk bekerja sama dalam belajar. Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam LKS dengan cara menyusun huruf yang masih dalam kondisi acak agar menjadi jawaban yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Dari analisis peningkatan aktivitas gurudapat dilihat peningkatannya yang terjadi pada setiap pertemuan. Dari analisis aktivitas guru dan siswa ditemukan beberapa kekurangan diantaranya 1) guru belum menguasai kelas sehingga masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi 2) guru kurang mampu menguasai penjelasan materi dan murid tidak menyimak guru menjelaskan materi 3) guru masih kaku dikarenakan belum memahami karakter anak 4) dalam membagikan kelompok banyak siswa yang tidak bekerja sama 5) saat memberikan penjelasan hasil kelompok oleh siswa, guru mengendalikan kelas cukup baik dan dapat mengarahkan siswa sesuai dengan langkah pembelajarannya.

Kemudian pada tahap siklus II meningkat dimana dapat dilihat dari 1) guru sudah mulai menguasai kelasnya dengan baik dapat dilihat dari siswa yang memperhatikan gurunya saat menjelaskan materi 2) guru mengarahkan kelompok belajar dengan baik dan terbimbing sehingga hasil belajar IPS meningkat disetiap siklusnya. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* yang dilakukan oleh

guru mendapatkan respon yang baik dari siswa, hal ini terbukti dengan meningkatnya persentase aktivitas siswa disetiap siklus. Aktivitas siswa dapat dilihat peningkatannya yang terjadi pada setiap pertemuan, pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 54,16% dengan kategori cukup, kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 66,66% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan pertama meningkat menjadi 75,00% dengan kategori baik, kemudian meningkat pada pertemuan kedua menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik. Peningkatan yang terjadi pada setiap pertemuan karena adanya perbaikan dari kekurangan sebelumnya.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dinyatakan dengan skor atau angka yang diperoleh siswa dari serangkaian tes yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran. Hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* mengalami peningkatan. Pada ulangan harian siklus I hasil belajar siswa meningkat 13,54% dari skor dasar rata-rata 63,75 menjadi 72,38%. Pada ulangan harian siklus II meningkat menjadi 36,29% dari rata-rata skor dasar 63,75 menjadi 86,88. Suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat 85% siswa yang telah tuntas belajarnya. Dari kegiatan yang telah dilakukan setelah menjalani dua siklus yaitu empat kali pertemuan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 188 Pekanbaru tahun jaran 2016/ 2017.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 188 Pekanbaru tahun ajaran 2016/ 2017 disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas guru 58,33% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 75,00%. Pada siklus II pertemuan pertama persentase aktivitas guru diperoleh 83,33% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 91,66% dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama persentase aktivitas siswa 54,16% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 66,66%. Selanjutnya pada siklus II pertemuan pertama diperoleh persentase 75,00% dan meningkat pada pertemuan kedua menjadi 83,33% dengan kategori sangat baik.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 188 Pekanbaru dari skor dasar ke UH I dengan rata-rata 63,75 menjadi 72,38 mengalami peningkatan 13,54%. Peningkatan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar ke UH II dengan rata-rata 63,75 menjadi 86,88 mengalami peningkatan 36,29%. Ketuntasan siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan, terlihat pada skor dasar jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang (43,75%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 orang (56,25%), pada siklus I jumlah siswa yang tuntas bertambah menjadi 19 orang (59,38%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 13 orang (40,62%), Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I dinyatakan tidak tuntas, dinyatakan tuntas apabila suatu kelas telah mencapai 85% dari jumlah siswa yang mencapai

KKM yang telah ditentukan sekolah dengan nilai 78. Kemudian pada siklus II siswa yang tuntas meningkat sebanyak 28 orang (87,50%) dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 4 orang (12,50%) dan ketuntasan klasikal dinyatakan tuntas, karena pada siklus II telah mencapai 85% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang telah ditentukan.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti merekomendasikan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* sebagai salah satu model pembelajaran alternatif yang diterapkan dikelas. Hal ini disebabkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* merupakan model belajar yang melatih siswa bekerja kelompok dengan saling berbagi satu sama lain dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Setelah melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* dapat meningkatkan proses pembelajaran, hal ini dibuktikan meningkatnya kualitas aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, peneliti merekomendasikan untuk meningkatnya proses pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *scramble* pada mata pelajaran IPS.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Riau.
2. Drs. H. R. Arlizon, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Riau
3. Hendri Marhadi, S.E., M.Pd sebagai Koordinator Prodi PGSD Universitas Riau
4. Eddy Noviana, S.Pd, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Drs. Lazim N, M.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar serta karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah membantu penulis menimba ilmu selama kuliah dan menyelesaikan kewajiban-kewajiban penulis.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pekanbaru yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Zainal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Gava Media. Yogyakarta.

Huda, Miftahul. 2015. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Purwanto, Ngalim. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Rajawali Pers. Jakarta.